

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kegiatan usaha dalam perusahaan memiliki tujuan sama yang ingin dicapai yaitu memperoleh laba. Memperoleh laba sesuai perencanaan keuangan merupakan tujuan utamanya. Laba yang baik dalam perusahaan apabila persentasenya lebih tinggi dibandingkan dengan modal yang diinvestasikan. Perusahaan memperoleh laba dengan cara memaksimalkan kinerja dalam menghadapi pesaing-pesaingnya. Adapun cara perusahaan mempertahankan eksistensinya adalah dengan meningkatkan kinerja keuangannya.

Kinerja keuangan merupakan hasil dari kondisi keuangan perusahaan dalam periode waktu tertentu. Kinerja keuangan menunjukkan efektifitas dan efisiensi suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuan. Hasil kinerja keuangan berperan untuk menilai perusahaan dalam menjalankan usahanya dan memenuhi kewajiban kepada pihak internal dan eksternal. Kinerja keuangan biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, *likuiditas* dan profitabilitas. Penelitian ini menggunakan profitabilitas sebagai ukuran kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return On Investment* (ROI).

Return On Investment (ROI) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) dari investasi perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. ROI menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Rumus yang digunakan untuk mencari ROI adalah perbandingan antara laba setelah pajak dengan rata-rata aktiva.

Perusahaan *Consumer Goods* merupakan perusahaan yang memproduksi barang-barang yang dibutuhkan secara rutin dan terus menerus oleh masyarakat. Salah satu perusahaan *Consumer Goods* adalah PT Unilever Indonesia yaitu perusahaan Indonesia yang merupakan anak perusahaan dari unilever. PT Unilever Indonesia Tbk

merupakan bagian dari Unilever Group NV/plc untuk memproduksi dan mengawasi semua merek yang diproduksi oleh Unilever (seperti Surf, Close-up, Clear dan lain-lai

Lesunya pertumbuhan ekonomi di semester pertama tahun ini, memberikan dampak terhadap tingkat konsumsi masyarakat yang juga ikut turun. Alhasil, kondisi ini memberikan dampak terhadap kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) yang mencatatkan laba priode berjalan di paruh pertama tahun ini naik tipis 2,9% menjadi Rp 2,93 triliun dari priode yang sama tahun lalu Rp 2,84 triliun [1].

Beberapa rasio-rasio yang mempengaruhi kinerja keuangan (ROI) dalam penelitian ini yang digunakan adalah *Current Ratio* (CR), *Total Assets Turn Over* (TATO), *Working Capital Turn Over* (WCTO), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt Ratio* (DR), *Net Profit Margin* (NPM), Pajak Tangguhan dan *Tax to Boox Ratio* dapat membantu sebagai alat ukur perusahaan dalam mempengaruhi kinerja keuangan (ROI) dalam perusahaan.

Current Ratio (CR) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek. Semakin baik aktiva lancar dalam menutupi hutang lancar akan menunjukkan laba yang baik dalam perusahaan. Sehingga CR dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa CR berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan ROI [2]. Namun ada peneliti lainnya yang menyatakan bahwa CR tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan ROI [3].

Total Assets Turn Over (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Dengan adanya TATO akan membantu perusahaan dalam kinerja keuangan mengetahui tiap rupiah yang diperoleh perusahaan. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa TATO berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan ROI [3]. Namun ada peneliti lainnya yang menyatakan bahwa TATO tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan ROI [4].

Working Capital Turn Over (WCTO) merupakan rasio yang mengukur keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Keefektifan modal kerja perusahaan akan mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. WCTO menunjukkan perbandingan antara penjualan dengan

modal kerja. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa WCTO berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan ROI [3]. Namun ada peneliti lainnya menyatakan bahwa WCTO tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan ROI [5].

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. DER menunjukkan perbandingan antara total hutang dengan modal. DER berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan untuk mengetahui seberapa besar hutang perusahaan dengan modal yang dikeluarkan. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa DER berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan ROI [6]. Namun ada peneliti lainnya menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan ROI [3].

Debt Ratio (DR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. DR berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan untuk mengetahui seberapa besar hutang perusahaan dengan aktiva yang dikeluarkan. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa DR berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan ROI [6]. Namun ada peneliti lainnya menyatakan bahwa DR tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan ROI [3].

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan bersih atas penjualannya. NPM menunjukkan perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. NPM berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan karena dapat membantu untuk mengetahui berapa besar pendapatan yang diperoleh dari kegiatan-kegiatan perusahaan. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa NPM berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan ROI [3]. Namun ada peneliti lainnya menyatakan bahwa NPM tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan ROI [5].

Pajak Tangguhan merupakan perbandingan antara beban pajak tangguhan dengan rata-rata aktiva. Dengan adanya beban pajak tangguhan dapat mengurangi laba yang telah ada. Dan apabila laba berkurang maka akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Pajak Tangguhan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan ROI

[7]. Namun ada peneliti lainnya menyatakan bahwa Pajak Tangguhan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan ROI [8].

Tax to Book Ratio merupakan perbandingan antara rasio penghasilan kena pajak terhadap laba akuntansi. Apabila laba kotor meningkat, ini tidak berarti membantu *Return On Investment* (ROI) yang baik bagi perusahaan karena laba ini belum dipotong pajak, semakin banyak laba maka akan semakin besar potongan pajaknya. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *Tax to Book Ratio* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan ROI [9]. Namun ada peneliti lainnya menyatakan bahwa *Tax to Book Ratio* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan ROI [7].

Atas uraian latar belakang tersebut maka peneliti tertarik Kinerja Keuangan untuk diteliti pada penelitian ini sehingga judul yang diangkat adalah “Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pada Perusahaan *Consumer Goods* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2016”.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi rumusan masalah adalah apakah *Current Ratio* (CR), *Total Assets Turn Over* (TATO), *Working Capital Turn Over* (WCTO), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt Ratio* (DR), *Net Profit Margin* (NPM), Pajak Tangguhan dan *Tax to Book Ratio* berpengaruh baik secara simultan maupun secara parsial terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2016.

1.3 Ruang lingkup

Ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Variabel Dependen pada penelitian ini adalah Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan *Return On Investment* (ROI).
2. Variabel Independen pada penelitian ini adalah:
 - a. *Current Ratio* (CR)
 - b. *Total Assets Turn Over* (TATO)
 - c. *Working Capital Turn Over* (WCTO)
 - d. *Debt to Equity Ratio* (DER)

- e. *Debt Ratio* (DR)
 - f. *Net Profit Margin* (NPM)
 - g. Pajak Tangguhan
 - h. *Tax to Book Ratio*
3. Objek pengamatan dalam penelitian ini adalah perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
 4. Periode pengamatan tahun 2013-2016.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR), *Total Assets Turn Over* (TATO), *Working Capital Turn Over* (WCTO), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt Ratio* (DR), *Net Profit Margin* (NPM), Pajak Tangguhan dan *Tax to Book Ratio* baik secara simultan maupun secara parsial terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada beberapa pihak, diantaranya :

1. Manfaat bagi Investor dan Calon Investor

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi investor dan calon investor untuk dijadikan sebagai masukan berupa informasi mengenai kinerja keuangan suatu perusahaan melalui rasio-rasio keuangan. Dimana investor dan calon investor bisa melihat perkembangan rasio keuangan setiap waktu di Bursa Efek Indonesia. Sehingga tidak salah dalam melakukan kegiatan investasi.

2. Manfaat bagi Manajemen Perusahaan

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi manajemen perusahaan sebagai pedoman untuk melihat *Return On Investment* (ROI) yang digunakan terhadap Kinerja Keuangan bisa lebih baik pada perusahaan *Consumer Goods*.

3. Manfaat bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang menggunakan variabel kinerja keuangan sebagai topik penelitian.

1.6 Originalitas Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari peneliti terdahulu dengan judul “Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi *Go Public* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2005 – 2008” [3].

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah :

1. Dari segi Variabel Independen

Variabel Independen penelitian terdahulu adalah *Current Ratio* (CR), *Total Assets Turnover* (TATO), *Working Capital Turnover* (WCTO), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt Ratio* (DR) dan *Net Profit Margin* (NPM). Penelitian ini menambah dua variabel yaitu Pajak Tangguhan dan *Tax to Book Ratio*. Variabel Pajak Tangguhan merupakan perbandingan antara beban pajak tangguhan dengan rata-rata aktiva. Pajak Tangguhan memerlukan bagian yang cukup sulit untuk dipelajari dan dipahami, karena pengakuan pajak tangguhan bisa membawa akibat terhadap berkurangnya laba bersih jika ada pengakuan beban pajak tangguhan. Sebaliknya juga bisa berdampak terhadap berkurangnya rugi bersih jika ada pengakuan manfaat pajak tangguhan [10]. Adanya pengakuan beban pajak tangguhan maka dapat mempengaruhi laba perusahaan dalam *Return On Investment* (ROI). *Tax to Book Ratio* merupakan perbandingan antara ratio penghasilan kena pajak atau *taxable income* terhadap laba akuntansi atau *book income*. *Tax to Book Ratio* merupakan salah satu dari sekian banyak rasio yang digunakan dalam melihat besaran pajak yang harus dibayarkan oleh suatu perusahaan dalam satu periode fiskal dengan laba akuntansi sebagai dasar perhitungannya. Apabila laba kotor meningkat maka akan semakin besar juga pajak yang harus dibayar [11]. Dari laba kotor yang dipotong pajak akan mempengaruhi perusahaan dalam *Return On Investment* (ROI).

2. Dari segi Objek Penelitian

Objek penelitian sebelumnya meneliti pada perusahaan Telekomunikasi dan pada penelitian ini meneliti perusahaan *Consumer Goods*.

3. Dari segi tahun pengamatan

Periode sebelumnya melakukan penelitian data laporan keuangan tahun 2005-2008, sedangkan pada penelitian ini dilakukan pengamatan data laporan keuangan tahun 2013-2016.